

MOTIF AKTOR PERPARKIRAN DI KAWASAN PANTAI GANDORIAH KOTA PARIAMAN

Siska Ramadhanny¹, Sarbaitinil², Ikhsan Muharma Putra³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI
Sumatera Barat

ramadhannysiska15@gmail.com¹, bet_sarbaitinil@yahoo.co.id², Ikhsan@upgrisba.ac.id³

ABSTRAK

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang sifatnya sementara karena ditinggal pengemudinya. Parkir bisa berupa parkir kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Permasalahannya adalah perubahan sistem parkir dari konvensional menjadi sistem elektronik/portal, dimana juru parkir tidak lagi memungut secara langsung retribusi kepada pengunjung yang datang, hal ini mengakibatkan berkurangnya kerja juru parkir yang biasanya memberikan karcis kepada pengunjung secara langsung tetapi sekarang pekerjaan ini digantikan oleh petugas retribusi yang berdiri di pintu masuk pantai Gandoriah, namun juru parkir tetap berada dan beraktifitas dilahan parkir tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motif Aktor Perparkiran di Kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Sementara itu unit analisis yang digunakan adalah individu dengan analisis data Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Motif Aktor Perparkiran di Kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman adalah adanya aktor-aktor yang terlibat di dalam masyarakat juru parkir, petugas pengawas parkir dan petugas retribusi dan mereka tetap bertahan disana walaupun ada perubahan sistem parkir dari konvensional menjadi sistem elektronik. Hal itu disebabkan oleh orientasi dari dalam dirinya sendiri, maka orientasi tersebut dapat kita kelompokkan menjadi because motif dan in order to motif.

Kata Kunci: Pariwisata, Parkir, Gandoriah

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Secara global maupun dalam skala nasional, pariwisata merupakan sector ekonomi penting. Oleh karena itu kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah kosmetik, kawasan kumuh, adanya gangguan terhadap wisatawan, penduduk yang kurang atau tidak bersahabat, kesemarawutan lalu lintas, kriminalitas, dan lain-lain, akan dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Maka dari itu pengembangan pariwisata harus menjaga kualitas lingkungan (Soemarwoto, 2011).

Menurut Hilmawan (2019:1) parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang sifatnya sementara karena ditinggal pengemudinya. Secara hukum parkir dilarang ditengah jalan raya namun parkir disisi jalan umumnya diperbolehkan. Fasilitas parkir dirancang dan dibangun bersama-sama dengan kebanyakan gedung, untuk memfasilitasi kebutuhan parkir kendaraan pemakai gedung. Perparkiran menjadi suatu fenomena yang sering kita jumpai di dalam suatu sistem tata kota dan transportasi. Fenomena parkir terjadi hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Parkir bisa berupa parkir kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Keduanya dapat mengganggu keindahan kota apabila tidak dilakukan penataan yang baik.

UPTD telah menetapkan tarif parkir dikawasan Pantai Gandorih sesuai dengan retribusi yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan dibuktikan dengan adanya karcis yang diberikan oleh juru parkir. Setiap satu kali seminggu juru parkir akan memberikan uang hasil parkir kepada Dinas Perhubungan bagian UPTD melalui petugas pengawas parkir. Hasil yang disetorkan oleh juru parkir kepada petugas pengawas parkir sesuai dengan hasil sobekan karcis. Tetapi masih ada juru parkir yang melakukan kecurangan dalam memberikan karcis kepada pengunjung, dimana yang seharusnya pengunjung yang menggunakan lahan parkir seharusnya mendapatkan karcis parkir sebagai tanda bukti pembayaran, tetapi yang sering terjadi dilapangan masih ada juru parkir yang tidak memberikan karcis kepada

pengunjung. Selain juru parkir yang tidak memberikan karcis, pengunjung juga tidak mau meminta atau lupa meminta karcis kepada juru parkir, hal inilah yang dimanfaatkan oleh juru parkir dalam melakukan kecurangan. Kecurangan ketika memberikan karcis kepada pengunjung sangat menguntungkan bagi juru parkir karena petugas pengawas parkir hanya menerima hasil setoran sesuai dengan jumlah sobekan karcis.

Schutz membedakan antara makna dan motif. Makna berkaitan dengan bagaimana aktor menentukan aspek apa yang penting dalam kehidupan sosialnya. Sementara, motif menunjukkan pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Makna mempunyai dua macam tipe, yakni makna subjektif dan makna objektif. Makna subjektif merupakan konstruksi realitas tempat seseorang mendefinisikan komponen realitas tertentu yang bermakna baginya. Makna objektif adalah seperangkat makna yang ada dan hidup dalam kerangka budaya secara keseluruhan yang dipahami bersama lebih dari sekedar idiosinkratik. Schutz juga membedakan dua tipe motif, yakni motif “dalam kerangka untuk” (in order to) dan motif “karena” (because). Motif pertama berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan dimasa datang. Motif kedua merupakan pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, dalam mengkaji fenomena perparkiran dikawasan wisata Pantai Gandorah, maka pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertipe deskriptif, dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perpustakaan di Kawasan Pantai Gandorih

Kawasan wisata Pantai Gandorih merupakan primadona wisata masyarakat Pariaman dimana posisi yang strategis, panorama indah, dan konturnya yang landai, membuat pantai ini menjadi salah satu objek wisata pantai paling populer. Pantai ini terkenal akan keindahan pantainya, maka tak heran pantai ini selalu ramai oleh para wisatawan yang berkunjung setiap harinya. Terutama saat hari libur dan hari besar lainnya, kawasan wisata Pantai Gandorih ini nyaris selalu dipadati oleh pengunjung. Selain panorama laut yang memang sangat indah, sebagian besar pulau ini bisa juga disinggahi oleh wisatawan dengan hanya menempuh perjalanan sekitar 20 menit saja. Perpustakaan dikawasan wisata Pantai Gandorih memiliki 4 titik lokasi parkir dimana titik pertama berada di Muaro, yang kedua di depan Gandorih Mart, ketiga di depan anjungan khusus, dan yang keempat samping posko BPBD.

2. Fenomena Perpustakaan

a. Tata cara pengelolaan oleh UPTD perpustakaan

Pengelolaan parkir diatur dalam peraturan daerah tentang parkir agar mempunyai kekuatan hukum dan diwujudkan rambu larangan, rambu petunjuk dan informasi. Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan dalam pengendalian parkir perlu diambil langkah yang tegas dalam menindak para pelanggar kebijakan parkir. Dasar pengaturan mengenai parkir adalah Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM 66 Tahun 1993 tentang Fasilitas Parkir Untuk Umum, dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM 4 Tahun 1994 tentang Tata Cara Parkir Kendaraan Bermotor di jalan, serta Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Parkir.

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah dijelaskan bahwa pemerintah pusat memberikan lebih banyak kewenangan kepada pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi pemerintahan sehingga pemerintahan daerah memiliki kesempatan untuk mengelola sendiri daerah dan

kekayaan sumber daya yang dimilikinya, begitu pula dengan Kota Pariaman diberikan wewenang untuk mengelola daerahnya sendiri salah satunya adalah pengelolaan parkir. “parkir disini sudah ada sejak lama semenjak tahun 2004, itu belum ada UPTD Perparkiran masih dikelola oleh Dinas Perhubungan dikelola oleh bagian kasi, UPTD perparkiran ini dibentuk pada tahun 2016. Sejak tahun 2016 itulah perparkiran langsung dikelola oleh UPTD perparkiran, dan untuk dikawasan Pantai Gandoriah ada dua orang petugas pengawas parkir yang tugasnya untuk memantau atau meninjau langsung bagaimana keadaan atau kondisi yang terjadi dilapangan, memberikan karcis ke juru parkri, meminta setoran ke juru parkri, terus mengontrol juru parkir, nanti apa saja hasil yang didapatkan dilapangan oleh petugas pengawas parkir akan dilaporkan ke UPTD Perparkiran hasil yang sudah didapatkan oleh petugas pengawas parkir dilapangan.

Di pantai Gandoriah ada dua sistem pengelolaan yaitu a). mulai dari pagi jam 8 sampai jam setengah 5 sore itu memakai sistem elektronik yang dimana pembayaran baiya parkir sudah langsung di pintu masuk yang nantinya bukti pembayaran tersebut akan diberikan kepada juru parkir, b) mulai dari jam 5 sore sampai malam itu menggunakan sobekan karcis yang diberikan juru parkir kepada pengunjung dan hanya untuk di titik lokasi yang ada di muaro yang juru parkir nya ada dua shift.

b. Pihak-pihak yang terlibat

1) Juru parkir

Juru parkir merupakan orang yang bekerja untuk membantu kendaraan yang keluar masuk tempat parkir. Tugas dari juru parkir itu sendiri yaitu membantu kendaraan yang masuk maupun yang keluar dari tempat parkir, menjaga dan mengawasi kendaraan yang parkir, mengatur tempat parkir sehingga nampak rapi dan teratur. Juru parkir resmi ini sendiri memiliki SK dari Dinas Perhubungan dan akan diperbaharui 1 kali setahun.

Berdasarkan, dikawasan Pantai Gandoriah ada 15 juru parkir yang dimana setiap titik lokasi memiliki jumlah juru parkir yang berbeda-beda. Titik lokasi parkir yang pertama atau yang paling utama yaitu Muaro yang memiliki 7 orang

juru parkir yang dimana pembagiannya dibagi menjadi 2 shift, shift pertama mulai jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore, ada 4 orang juru parkir yang mengatur kendaraan yang parkir di lokasi Muaro dan pemungutan retribusi dilakukan di pintu masuk pada saat membayar uang masuk yang nantinya bukti pembayaran tersebut diberikan kepada juru parkir sebagai bukti sudah membayar parkir, shift kedua mulai jam 17.00 sore sampai jam 21.00 malam, ada 2 orang juru parkir dan untuk pemungutan retribusi menggunakan sobekan karcis yang langsung diberikan ke pengunjung yang memarkirkan kendaraannya.

Titik lokasi yang kedua di Depan Gandorih Mart yang memiliki 3 orang juru parkir yang dimana pembagian kerjanya 2 orang untuk hari senin, 2 orang untuk hari selasa (1 orang diambil dari yang hari senin) pada hari sabtu dan minggu 3 orang juru parkir ini digabungkan karena pada hari weekend pengunjung ramai yang datang ke kawasan Pantai Gandorih. Untuk jam kerjanya sendiri juru parkir di lokasi ini mulai jam 08.00 pagi sampai jam 18.00 sore dan untuk pemungutan retribusi dilakukan di pintu masuk pada saat membayar uang masuk yang nantinya bukti tersebut diberikan kepada juru parkir. Di lokasi titik parkir di Depan Gandorih Mart ini lewat dari jam 18.00 sore sudah tidak ada kendaraan yang parkir karena di titik tersebut juru parkir hanya bekerja sampai jam 18.00 sore, dan sudah tidak ada lagi pedagang yang berjualan dikawasan itu, dan juga tidak adanya lampu penerangan. Begitu juga dengan titik lokasi parkir yang di Depan Anjungan Khusus dan juga di Samping Posko BPBD.

2) Petugas pengawas parkir

Petugas pengawas parkir merupakan petugas yang ditunjuk oleh dinas perhubungan untuk mengawasi juru parkir dilapangan. Dikawasan Pantai Gandorih ada 2 orang petugas pengawas parkir yang bertugas dikawasan tersebut. Adapun tugas dari petugas pengawas parkir yaitu memantau juru parkir yang ada dilapangan, memberikan kartu karcis, meminta setoran kepada juru parkir, mengontrol juru parkir yang ada dilapangan. Adanya tanggungjawab yang diberikan oleh UPTD perparkiran kepada petugas pengawas parkir (because motive), karena kalau tidak menjalankan tanggungjawab yang diberikan maka

akan mendapatkan sanksi berupa surat peringatan dan mereka bisa kehilangan pekerjaan (in order motive).

3) Petugas karcis

Sebelum kita memasuki kawasan Pantai Gandorih kita diwajibkan untuk membayar biaya masuk untuk kekawasan Pantai Gandorih di pintu masuk Pantai Gandorih. Dipintu masuk ada 1 orang petugas karcis yang bekerja setiap hari mulai dari jam 08.00 sampai jam 16.30 sore, yang dimana tugas dari petugas karcis ini adalah memberikan bukti pembayaran untuk masuk ke kawasan wisata dan juga bukti bahwa kita sudah membayar biaya parkir yang dimana nantinya bukti tersebut akan diberikan kepada juru parkir sebagai bukti bahwa kita sudah membayar biaya parkir.

Untuk memasuki kawasan Pantai Gandorih kita akan membayar biaya sebesar Rp 5.000 per orang dan langsung kita akan dikenakan biaya parkir untuk kendaraan sesuai biaya retribusi parkir yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Untuk pemungutan biaya masuk di pintu masuk dilakukan melalui E-Retribusi atau mesin VOS dengan menggunakan Qris (Standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, atau mobile banking). Walaupun petugas karcis berdiri lama sampai berjam-jam dan apalagi pada saat pengunjung ramai yang datang petugas karcis sampai tidak bisa duduk karena portal yang ada dikawasan tersebut masih manual (because motive), namun walaupun demikian petugas karcis tetap harus melakukan pekerjaan tersebut karena pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (in order motive).

4) Keamanan

Untuk menciptakan kualitas pelayanan parkir, juru parkir harus bisa memberikan rasa percaya akan keamanan kendaraan mereka yang sedang diparkirkan. Juru parkir disini lebih mengutamakan keamanan dan kenyamanan dari kendaraan yang diparkirkan oleh pengunjung, dan juga kendaraan yang sudah diparkirkan akan disusun dan ditata dengan rapi oleh juru parkir. Di kawasan Pantai Gandorih lebih mengutamakan nyaman dan keamanan kendaraan yang

diparkirkan sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan pantai tanpa memikirkan kendaraan yang sudah diparkirkan. Dengan adanya parkir, pengunjung lebih merasa aman untuk meninggalkan kendaraannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 2 pengelolaan pemungutan di pantai Gandorah yaitu a). Pengelolaan formal atau menggunakan sistem elektronik di mulai dari jam 08.00 WIB pagi sampai jam setengah 17.00 WIB sore , b) pengelolaan informal atau menggunakan sobekan karcis itu dimulai dari jam 17.00 WIB sore sampai malam, dan sistem ini berlaku hanya di titik lokasi parkir yang di muaro yang dimana juru parkirnya bekerja 2 shift. Adanya aktor-aktor yang terlibat di dalam masyarakat dan mereka tetap bertahan disana walaupun ada perubahan sistem parkir dari konvensional menjadi sistem elektronik. Hal itu disebabkan oleh orientasi dari dalam dirinya sendiri, maka orientasi tersebut dapat kita kelompokkan menjadi because motif dan in order to motif. Aktor-aktor tersebut yaitu juru parkir, petugas pengawasa parkir, dan petugas retribusi.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dewi, R. (2012). *Evaluasi Parkir di Pasar Blauran Kota Surabaya*
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.